

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pendekatan ini dipandang sesuai karena digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam dari lapangan baik yang menyangkut perbuatan dan atau kata-kata responden khususnya pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan melalui pembelajaran *life skill* yang berbasis pendekatan keagamaan. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pandangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. S. Nasution (1992: 5) menegaskan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang di dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Sedangkan data yang dihasilkan melalui kuantitatif akan diolah secara statistik. Dengan demikian upaya untuk memperoleh data secara lengkap, akurat dan signifikan berkaitan dengan kajian ini perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menentukan lokasi penelitian yaitu lembaga pemasyarakatan kelas 1 Sukamiskin Bandung

- b. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan di lembaga pemasyarakatan dan untuk mengembangkan model yang efektif. Penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Sukamiskin Bandung.
- c. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti mengadakan hubungan formal dan informal dengan pihak-pihak terkait untuk memudahkan melaksanakan kegiatan penelitian sehingga dapat memperoleh data secara baik dan akurat serta kemungkinan upaya melakukan pengembangannya.
- d. Mengidentifikasi pihak-pihak atau orang-orang tertentu yang akan dijadikan sumber informasi, antara lain kepala lembaga pemasyarakatan, pembimbing pemasyarakatan, narapidana dan fasilitator serta pengelola pendidikan/pembelajaran baik yang berkaitan dengan *life skills* maupun yang berkaitan dengan pendekatan keagamaan.
- e. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan, khususnya pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan.
- f. Peneliti berupaya mendeskripsikan data baik dari dokumen, hasil pengamatan dan wawancara dengan melakukan pencatatan secara wajar dan apa adanya.
- g. Mengembangkan model pembelajaran *life skills* berdasarkan kondisi aktual di lembaga pemasyarakatan.

Pendekatan kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian dalam pengembangan pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1992: 9-12), yaitu:

1. Sumber data ialah situasi wajar atau “*natural setting*”.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”.
7. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain (triangulasi).
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan *perspektif emie*, artinya mementingkan pandangan responden.
11. Verifikasi antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12. *Sampling* yang purposif.
13. Menggunakan “*audit trail*” untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal dan sepanjang melakukan penelitian.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

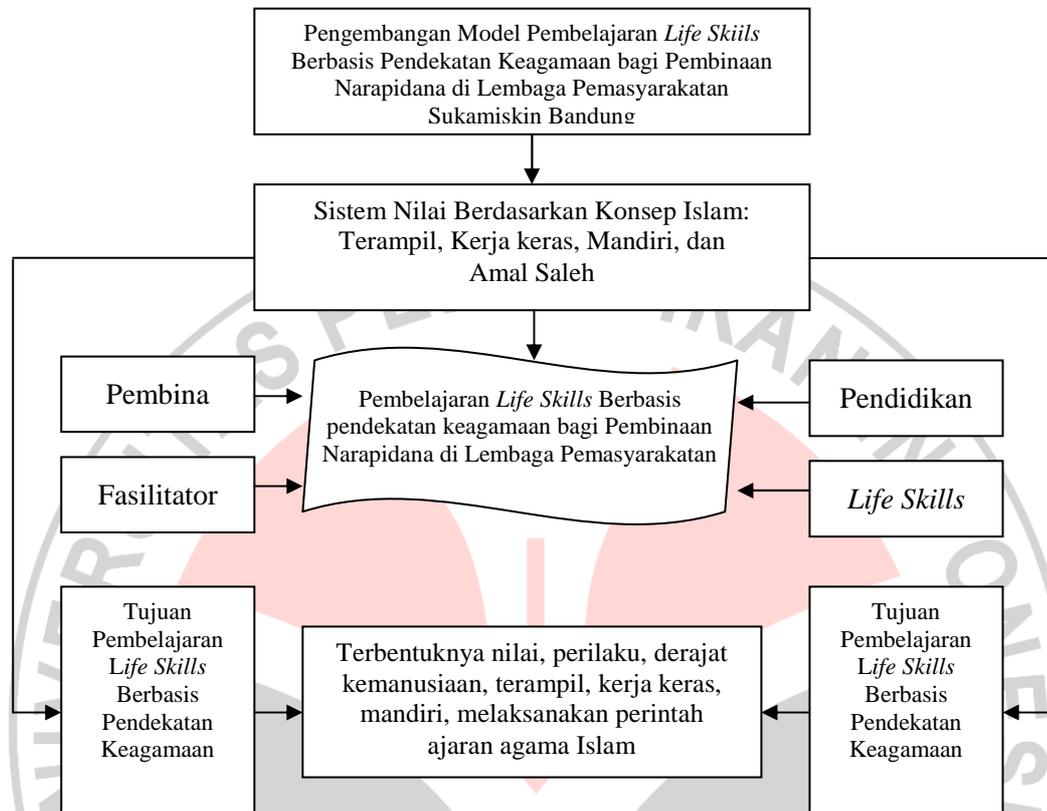
Kutipan tersebut memberikan arah bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipandang sesuai sebagai dasar kajian yang berusaha memahami berbagai permasalahan secara lebih komprehensif, integralistik dan holistik. Dengan demikian dalam penelitian ini, didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam proses pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan dengan mengembangkan pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan. Peneliti menyeting secara keseluruhan baik yang terkait dengan suatu kondisi, proses pembinaan narapidana maupun yang terkait dengan fasilitator, juga variabel-variabel induktif. *Kedua*, peneliti bertujuan

untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas 1 Sukamiskin Bandung, melalui pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan sesuai dengan konteks ruang dan waktu. *Ketiga*, kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan pembelajaran dalam konteks pendidikan luar sekolah yang di dalamnya terdapat interaksi antara bimas dengan narapidana sebagai warga belajar, dimana narapidana yang satu dengan narapidana yang lainnya dan antara narapidana dengan lingkungannya dapat berlangsung proses pembelajaran meskipun dalam lingkungan waktu dan ruang yang terbatas disamping itu peneliti mengolah data tersebut dengan kuantitatif untuk memperkuat hasil penelitian secara signifikan.

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana dilakukan secara berulang kali dan berkesinambungan sehingga diperoleh gambaran yang faktual dan jelas, yakni dari penelitian pendahuluan, pengembangan model awal (model hipotetik sebagai produk pendahuluan), pengujian kelayakan model sampai dihasilkan suatu produk yang dapat digunakan untuk memperbaiki suatu keadaan dalam meningkatkan kualitas pembinaan baik dalam proses, *output* maupun *outcome* narapidana. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa paradigma penelitian ini secara lebih komprehensif, integralistik dan holistik berikut ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan akan terlihat sebagai berikut:

GAMBAR 3.1.

## PARADIGMA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

**B. Tahap-tahap dan Prosedur Penelitian****1. Tahap-tahap Penelitian****a. Tahap orientasi**

Tahap orientasi dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rancangan penelitian untuk mempertajam fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mendatangi dan mengamati serta melakukan wawancara pendahuluan di sekitar pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Kegiatan ini untuk mempertajam fokus guna dilakukan penelitian secara mendalam dan terinci.

## **b. Tahap eksplorasi**

Berdasarkan hasil informasi pada tahap orientasi diperoleh suatu gambaran dan paradigma yang semakin terarah sehingga memberikan teknik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan wawancara terhadap sejumlah subjek yang telah ditentukan, disamping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap. Subjek penelitian diharapkan memberikan masukan sesuai dengan kondisi kegiatan pembinaan, begitu juga teknik-teknik pengumpulan data akan semakin beragam. Dengan demikian inti dari tahap eksplorasi ini meliputi kegiatan-kegiatan, antara lain: 1) menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi yang akurat dan jelas, seperti dari kepala lembaga pemasyarakatan, bimpas, fasilitator dan orang-orang yang terkait, 2) Menyusun pedoman wawancara dan observasi yang akan digunakan di lapangan sebagai instrumen penelitian, 3) mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, disamping melaksanakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran *life skills* bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan; 4) mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber referensi/literatur untuk melengkapi dan memperkuat model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan, 5) mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data hasil penelitian secara cermat sampai tuntas.

**c. Tahap *member check***

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian sehingga informasi yang diperoleh mendapatkan keabsahan dari subjek penelitian. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap eksplorasi dan melakukan pengecekan ulang secara cermat untuk diketahui kebenarannya.

**d. Tahap *triangulasi***

Tahap ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Tahap ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara; 2) membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak pembina narapidana di lembaga pemasyarakatan, misalnya para pembina, fasilitator/bimpas, dengan tokoh masyarakat, para narapidana tertentu dan pejabat terkait.

**e. Tahap *audit trail***

Tahap ini dilakukan guna membuktikan keabsahan dan kebenaran data yang ditampilkan dalam penulisan ini, dan setiap data yang diperoleh dan ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumber sehingga data itu mudah ditelusuri.

**2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan tujuh langkah yaitu sebagai berikut:

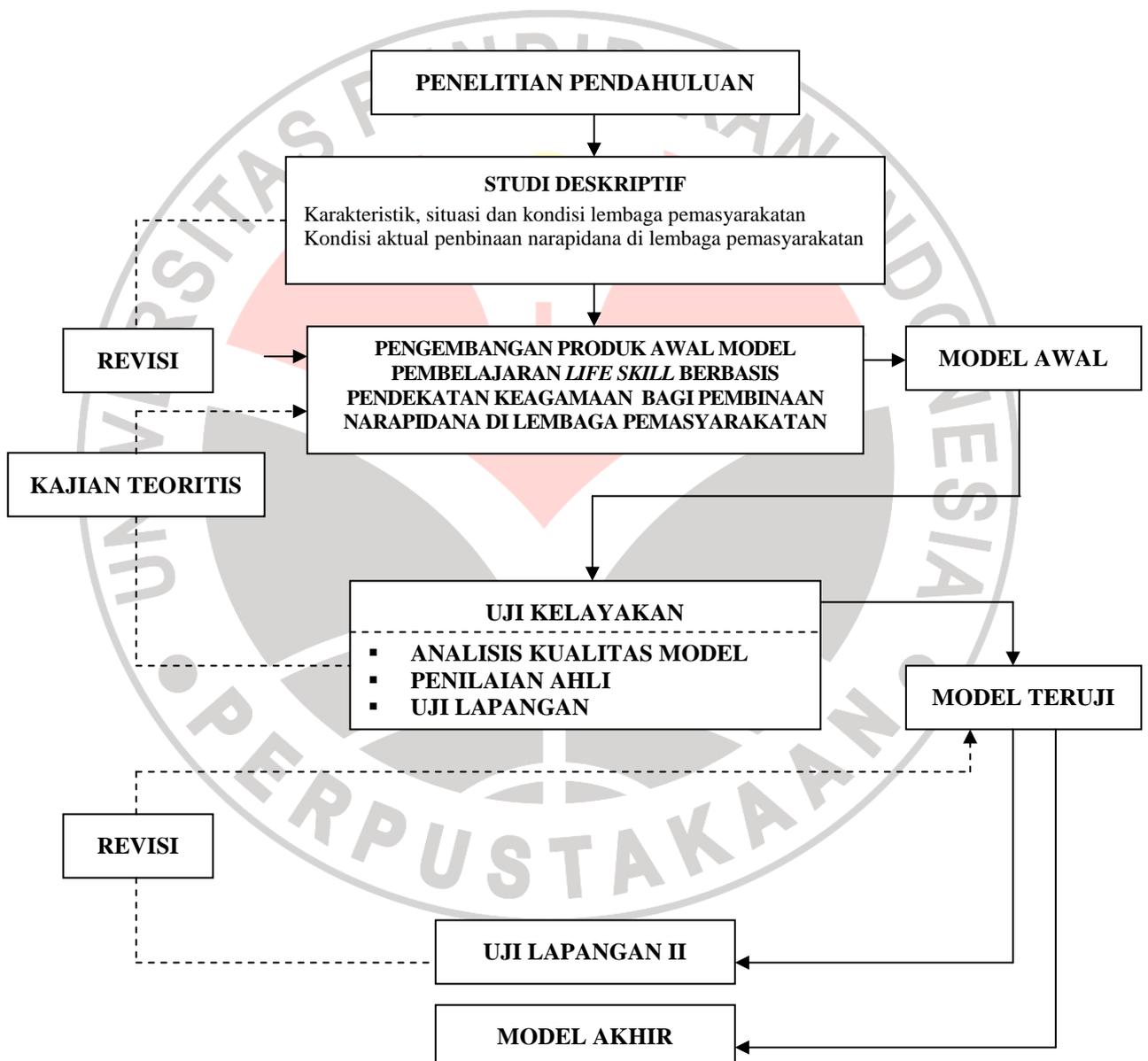
- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi dalam bentuk:
  - a. penelitian pendahuluan;
  - b. penelitian kualitatif dan kuantitatif;
  - c. kajian teoritis.
- 2) Pengembangan model awal (model hipotetik) berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan informasi.
- 3) Uji kelayakan melalui analisis kualitas model dan penilaian para ahli.
- 4) Revisi I dan II  
Revisi tahap I dilakukan selama dan setelah analisis kualitas model. Sedangkan revisi II dilakukan setelah penilaian ahli.
- 5) Uji lapangan.
- 6) Revisi III dan IV dilakukan selama dan setelah uji lapangan dan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan masukan pada setiap tahapan uji lapangan.
- 7) Model akhir, yaitu model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan di lembaga pemasyarakatan tersebut pada garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam penelitian deskriptif dan kajian konseptual, pengembangan model awal dan pengujian model serta penelitian kuantitatif. Ketiga langkah tersebut dilakukan secara cermat dan terarah serta saling melengkapi satu sama lain sampai dihasilkannya suatu model akhir yang benar-benar teruji kelayakannya baik melalui analisis kualitas model, penilaian

ahli maupun melalui uji lapangan. Untuk memudahkan mengetahui langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

GAMBAR 3.2.

ALUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN



### **a. Studi deskriptif dan kajian teoritis**

Studi deskriptif dalam penelitian ini digunakan dengan maksud untuk mengidentifikasi kondisi lembaga pemasyarakatan, menggambarkan aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan desain dan tujuan penelitian. Studi deskriptif yang digunakan untuk menjabarkan, menguraikan dan menafsirkan kondisi, peristiwa dan proses pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan melalui pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan. Studi deskriptif dalam penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah masukan dan informasi dari lapangan yang berkaitan dengan kondisi aktual, karakteristik, sistem pembinaan narapidana, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan model.

Kajian teoritis dilakukan untuk mengkaji konsep-konsep yang sesuai dengan berbagai sumber sebagai bahan dalam memperkuat pandangan. Kajian teoritis penelitian dan pengembangan model ini bertitik tolak dari konsep dan kajian tentang perlunya pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan, sehingga diharapkan mereka memiliki keterampilan/kecakapan hidup, pemahaman agama Islam, dan kesadaran atau perubahan mental yang baik melalui proses belajar.

### **b. Pengembangan model awal**

Pengembangan model awal pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan dimulai dengan mengembangkan produk awal berdasarkan analisis kebutuhan dari hasil penelitian tahap pertama yakni pada studi deskriptif dan kajian konseptual,

kemudian mendiskusikannya dengan para fasilitator atau pembimbing masyarakat di lapangan.

Model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga masyarakat ini dikembangkan berdasarkan hasil kajian konseptual, dan hasil penelitian deskriptif menunjukkan perlunya meningkatkan sistem pembinaan yang selama ini kurang berjalan ke arah yang lebih optimal, efektif dan efisien.

### **c. Pengujian model**

Pengujian model dilakukan melalui uji kelayakan dalam bentuk analisis kualitas model, penilaian ahli, dan uji lapangan sehingga dihasilkan suatu model pembelajaran *life skills* yang efektif yang berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga masyarakat. Analisis kualitas model dilakukan secara terus menerus dari awal pengembangan model sampai dihasilkannya model akhir.

Penilaian ahli dilakukan untuk mengadakan perbaikan terhadap model yang dikembangkan, terutama dilihat dari ketepatan isi, kemanfaatan, kebermanfaatan, dan untuk memperoleh legitimasi dari berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, dengan dilakukannya penilaian para ahli dari berbagai bidang yang berkepentingan berkaitan dengan model yang dikembangkan diharapkan menjadi suatu model yang efektif, signifikan dan bermanfaat. Uji lapangan dilakukan dalam bentuk penerapan model oleh para bimas dan peneliti dengan metode partisipatif dan kolaboratif. Cara ini dilakukan untuk menguji model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan,

tingkat penerimaan fasilitator atau pembimbing dalam menerapkan model, dan juga dampaknya terhadap pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan melalui pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan.

Berdasarkan hasil pengujian dilakukan revisi model. Kegiatan revisi model (produk pengembangan) ini dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali yaitu; revisi tahap pertama setelah analisis kualitas model, revisi tahap kedua sesudah penilaian ahli, dan revisi tahap ketiga sesudah uji lapangan. Meskipun demikian, ternyata dalam pelaksanaannya revisi dilaksanakan secara terus menerus sampai dihasilkannya model akhir yang diharapkan dan tentunya dapat bermanfaat.

Prosedur penelitian tersebut ditempuh untuk mengetahui kelayakan, efektif dan efisien serta kemenarikan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan yang dikembangkan di lembaga pemasyarakatan Kelas 1 Sukamiskin Bandung. Demikian pula prosedur penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala yang muncul dilapangan.

#### **d. Penelitian Kuantitatif**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes kai kuadrat dengan langkah-langkah :

- 1) Pengelompokkan data antara data observasi dan data teoritik
- 2) Penentuan besarnya prosentase data untuk memperoleh gambaran secara umum.
- 3) Penentuan derajat perbedaan kelompok narapidana yang memperoleh masa hukuman ringan sampai kepada narapidana yang memperoleh masa hukuman tertinggi/terberat.

- 4) Pengujian hipotesis.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang tiga tahap yaitu tahap pertama adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahap kedua dan ketiga adalah tahap pengembangan dan pengujian model yaitu melalui diskusi kelompok, dan teknik respon terinci. Ketiga teknik ini digunakan secara berlapis dan berulang selama proses pengumpulan data di lapangan guna memperoleh informasi lebih mendalam, akurat, dapat dipercaya dan signifikan. Untuk memperoleh data yang relevan, objektif, akurat, dan signifikan, maka peneliti selama melakukan pengumpulan data, menyusun dan menyiapkan rambu-rambu pertanyaan dan jenis data atau instrumen sesuai kebutuhan melalui pedoman penelitian yang berisi garis besar pertanyaan dan objek yang akan diobservasi dan diwawancarai serta dokumen yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan secara bertahap.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data Tahap Pertama**

##### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis tentang fenomena-fenomena yang berkaitan dengan karakteristik, situasi dan kondisi lembaga pasyarakatan serta kondisi objektif pembinaan narapidana melalui pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan di lembaga pasyarakatan.

Observasi merupakan salah satu teknik untuk menghasilkan data dari lapangan penelitian secara objektif, karena: 1) dapat melakukan pencatatan secara langsung sebagaimana apa adanya; 2) dapat mengungkap suatu peristiwa yang berkaitan atau yang menjadi sasaran penelitian; 3) dapat menghindari atau menghilangkan sikap keraguan tentang data yang diperoleh; 4) memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku dalam suatu peristiwa yang kompleks; dan 5) dapat mengungkap suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan teknik lain.

Berkaitan dengan penelitian dan pengembangan model pembelajaran *lifes skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan, maka sedikitnya terdapat empat fungsi pokok observasi ini, yaitu: 1) mengoptimalkan upaya peneliti terhadap motivasi, perhatian, perilaku, dan kebiasaan; 2) melihat pembelajaran *life skills* bagi pembinaan narapidana sebagai subjek penelitian yang menunjukkan adanya fenomena kehidupan yang harus diberdayakan sesuai dengan fungsi-fungsi kemanusiaan; 3) peneliti secara empati merasakan apa yang dirasakan, dijalankan dan dihayati oleh para narapidana; dan 4) mengembangkan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan di lembaga pemasyarakatan berdasarkan hasil penelitian dengan rasa penuh tanggung jawab.

## **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai suatu upaya untuk mengumpulkan sejumlah informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan dari sejumlah subjek yang berkaitan. Dalam hal ini adalah tentang pembelajaran *life skills* bagi pembinaan narapidana termasuk sistem pembinaannya dari berbagai sumber, seperti bimpas, sejumlah narapidana, kepala lembaga pemasyarakatan, kepala sub bidang keagamaan, dan fasilitator.

Wawancara dilakukan untuk menemukan informasi yang tepat tentang pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan. Wawancara ini tentu menjadi sumber data yang original, karena berasal dari pusat sumber yakni dengan sejumlah orang yang dianggap dapat mewakili dalam memberikan informasi yang akurat dan signifikan. Dengan wawancara sebagai bentuk komunikasi dua arah diharapkan dapat memberi kemudahan bagi sejumlah responden untuk memberi jawaban dari sejumlah pertanyaan yang diajukan dan diinginkan oleh pewawancara secara baik, apa adanya dan jujur serta dapat dipertanggungjawabkan.

Secara garis besar, wawancara dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: 1) wawancara informal; 2) wawancara mendalam; dan 3) wawancara terstruktur.

Wawancara informal berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara, rileks, dan penuh keakraban. Pada wawancara mendalam, pewawancara terlebih dahulu menyiapkan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang berisi sejumlah pertanyaan dan telah dikelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan karakteristik dan telah jelas pula bagi responden yang akan menerima pertanyaan tersebut. Langkah ini dimaksudkan agar hal-hal yang hendak diakses dapat dihimpun dan diketahui secara keseluruhan. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan dan urutan pertanyaan dibuat secara garis besar, kemudian disesuaikan dengan keadaan responden di lapangan. Pada wawancara terstruktur, sejumlah pertanyaan, kata-kata yang digunakan dan cara penyajiannya disiapkan secara baku dan diberlakukan bagi semua narapidana yang menjadi responden penelitian.

Berkaitan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas 1 Sukamiskin Bandung, peneliti lebih banyak melakukan wawancara informal, karena untuk memperoleh data yang diperlukan dapat melakukan wawancara setiap saat, tentu diupayakan tidak mengganggu, sikap santun dalam kegiatan wawancara bagian dari strategi peneliti untuk mengungkap dan menggali data di lapangan seoptimal mungkin.

### **c. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Dokumen-dokumen yang diperlukan tentu yang ada relevansinya dengan penelitian. Seperti buku daftar narapidana, jadwal kegiatan pembinaan narapidana, jadwal pembagian tugas bimbingan/ bimpas, materi/bahan ajar kelompok belajar, program-program pembinaan, pemateri/narasumber, laporan bulanan, dan data-data lain yang diperlukan.

Penelusuran tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai dihasilkannya informasi dan data yang lengkap sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran *life skills* yang berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Sejumlah dokumen yang berhasil dihimpun akan dikaji secara mendalam dan dianalisis kemudian dijabarkan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data Tahap Kedua dan Ketiga**

Teknik pengumpulan data tahap kedua dan ketiga ini adalah tahap pengembangan dan pengujian model yaitu diskusi kelompok dan teknik respon terinci.

### **a. Diskusi**

Diskusi merupakan kegiatan percakapan responsif, aktif dan terarah pada pertanyaan-pertanyaan yang problematis untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. Diskusi digunakan dalam penelitian dan pengembangan model ini untuk menggali informasi tentang pembinaan

narapidana berkaitan dengan pembelajaran *life skills* di lembaga pemasyarakatan, sehingga dicapai kecocokan dan kesepakatan pandangan. Hal ini penting untuk memperoleh pandangan yang jelas sehingga dalam menentukan kesimpulan yang akan diambil dapat terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai dengan persoalan yang sedang dibahas.

Diskusi digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang sedang dikembangkan dalam penelitian yakni pengembangan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Oleh karena itu, melalui kegiatan diskusi diharapkan dapat terungkap atau ter gali berbagai masalah yang diperlukan di satu sisi, dan sisi lain dapat meningkatkan pemahaman para bimpas tentang model yang dikembangkan sehingga mereka siap melakukan uji lapangan dan memberikan masukan tentang model yang sedang dikembangkan. Dengan demikian hasil pengembangan model yang diharapkan dapat diterapkan dan bermanfaat bagi lembaga pemasyarakatan.

#### **b. Teknik Respon Terinci**

Teknik respon terinci (*itemized response technique*) pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi program, komponen, proses dan lain sebagainya (Sudjana, 1993b). Dalam penelitian dan pengembangan ini, teknik respon terinci merupakan alat komunikasi antara peneliti dengan para bimpas, dan digunakan untuk menilai model pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan yang telah dikembangkan.

Melalui teknik respon terinci ini, para bimpas (fasilitator), kepala lembaga pemasyarakatan, dan para ahli dari berbagai bidang seperti, PLS, sosiologi, kriminologi, keagamaan, psikologi sosial, komunikasi teknologi pembelajaran, kurikulum, dan ahli bahasa (Bahasa Indonesia), yang berkepentingan dengan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Mereka diminta untuk mengevaluasi model dengan cara mengisi kolom pada lembaran yang telah disediakan. Lembaran tersebut berisi dua kolom, kolom sebelah kiri berkaitan dengan hal-hal yang telah dianggap baik, dan kolom sebelah kanan berkaitan dengan hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan. Sebagai alat evaluasi, teknik ini dapat mengembangkan diskusi dan menumbuhkan iklim yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan secara bebas di antara para bimpas. Kedua kolom tersebut dapat dilihat dalam format sebagai berikut.

**FORMAT PENILAIAN MODEL  
DENGAN TEKNIK RESPON TERINCI**

| Hal-hal yang dianggap baik | Hal-hal yang masih perlu dikembangkan |
|----------------------------|---------------------------------------|
| 1.<br>2.<br>3.<br>n. dst.  | 1.<br>2.<br>3.<br>n. dst.             |

Sumber: D. Sudjana (1993b)

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data tahap pertama dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data dengan tahapan: (1)

menelusuri data tentang narapidana di lembaga pemasyarakatan untuk melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang berkaitan dengan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan yang berbasis pendekatan keagamaan, (2) mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan para narapidana, bimpas, dan kepala lembaga pemasyarakatan, serta berbagai peristiwa yang terjadi guna menampilkan pola, tema atau topik tentang pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan.

Pengolahan data selanjutnya adalah pengorganisasian data dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan dalam menelusuri data guna menampilkan pola, tema/topik yang berkaitan dengan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan, dengan mengembangkan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan.

Untuk penelitian tahap kedua dan ketiga yaitu pengembangan dan pengujian model, analisis data dilakukan melalui pendekatan reflektif inkuiri dengan teknik respon terinci (*itemized response technique*) (D. Sudjana, 1993b). Pendekatan reflektif inkuiri digunakan dalam penelitian dan pengembangan model ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran data melalui pengkajian secara berulang-ulang dengan menambah, mengurangi, melengkapi, atau memadukan komponen dan antarkomponen, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengolahan dan validasi menyatakan persetujuannya terhadap kesatuan model yang dikembangkan.

### **E. Subjek Penelitian**

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa produk akhir yang diharapkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan model pembelajaran *life skills* berbasis pendekatan keagamaan bagi pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan karakteristik, situasi, dan kondisi aktual pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan serta konsep-konsep tentang *life skills* dalam kaitannya dengan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Hal tersebut selanjutnya digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran *life skills* dengan memperhatikan faktor pendukung, penghambat, peluang dan kemungkinan-kemungkinan yang dihadapi dalam penelitian dan pengembangan model di lapangan.

Subjek penelitian yang dapat memberikan data tersebut adalah kepala lembaga pemasyarakatan, 12 orang pembimbing pemasyarakatan dan 62 dari 132 orang narapidana yang sedang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Sukamiskin Bandung.

